

**ANALISIS PERENCANAAN PEMBANGUNAN TEMPAT PEMBUANGAN  
AKHIR REGIONAL DI RASAU JAYA  
KABUPATEN KUBU RAYA**

Oleh:

**Sinta Noprianti** <sup>1\*</sup>

Nim:E1011161019

. Martoyo, <sup>2</sup>, Indah Sulisdiani, <sup>2</sup>

\*Email: [e1011161019@student.untan.ac.id](mailto:e1011161019@student.untan.ac.id)

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak,
2. Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pembangunan tempat pembuangan akhir ( TPA) regional di Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. Permasalahan dalam penelitian ini mengenai masyarakat sekitar belum dilibatkan dalam perencanaan pembangunan TPA regional tersebut sehingga jika pemilihan lokasi yang kurang tepat akan memberi dampak negatif pada masyarakat sekitar serta adanya masyarakat yang tidak menghendaki perencanaan pembangunan lahan TPA regional di Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan harapan dapat memberikan gambaran mengenai proses perencanaan pembangunan tempat pembuangan akhir ( TPA) regional di Rasau Jaya. Penelitian ini menggunakan teori Menurut Wicaksono dan Sugiarto (dalam Wijaya, 2001) menyatakan terdapat 3 ciri perencanaan partisipatif yaitu 1).fokus perencanaan, 2). partisipasi masyarakat, dan 3). sinergitas perencanaan. Hasil penelitian ini menunjukkan kendala dalam proses perencanaan pembangunan tempat pembuangan akhir sehingga belum teralisasi dengan baik, diantara masalah yang dihadapi yaitu Perencanaan yang disiapkan belum memperhatikan aspirasi masyarakat, keterbatasan masyarakat dalam pemahaman tentang perencanaan pembangunan TPA regional tersebut serta adanya kekhawatiran masyarakat terhadap dampak negatif dari pengelolaan sampah. Adapun saran dari penelitian ini adalah kepada semua pihak yang terkait dan masyarakat, pengoptimalan dalam perencanaan pembangunan dan Perlunya penguatan sosialisasi dan partisipasi juga sangat penting dilakukan serta perlu pengrekan kader-kader yang bertugas mensosialisasikan perencanaan pembangunan TPA regional di Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya.

**Kata Kunci** : Analisis, Perencanaan, Pembangunan, TPA, Rasau Jaya

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia sebagai negara yang demokratis melaksanakan otonomi daerah dan desentralisasi merupakan salah satu cara untuk menciptakan masyarakat yang lebih demokratis, terbuka, dan partisipatif serta berinisiatif, yang mana masyarakat dituntut oleh arus globalisasi yang begitu cepat untuk merubah pemikiran dan perilaku saat ini dengan inovasi teknologi informasi (UU N0.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah). Sekalipun daerah diberi kebebasan untuk menentukan kebijakan pembangunan daerah nya sendiri, namun konsep pembangunan daerah harus tetap berada pada lingkup pembangunan nasional yang merupakan akumulasi dari pembangunan daerah. Oleh karena itu, pembangunan harus mencakup seluruh wilayah dan menyentuh semua strata masyarakat serta segala aspek kehidupan baik itu aspek sosial, politik, ekonomi, budaya, ideologi maupun stabilitas negara.

Pembangunan merupakan sebuah proses menuju tercapainya tujuan negara. Banyak faktor yang terlibat

dalam pembangunan tersebut, dan saling berhubungan satu sama lainnya. Pembangunan tidak dapat berjalan spontan begitu saja, tetapi melalui satu proses yang disebut perencanaan pembangunan. Meskipun banyak yang terlibat dalam proses pembangunan, namun pemerintahlah yang paling banyak berperan terutama dalam proses perencanaan.

Berkaitan dengan perencanaan pembangunan, Kabupaten Kubu Raya merupakan kabupaten baru yang memekarkan diri dari Kabupaten Pontianak yakni, terbentuk 12 tahun yang lalu tepatnya pada tanggal 17 Juli 2007. Dengan luas wilayah 6.985,20 km<sup>2</sup> (kurang lebih meliputi 65% dari kabupaten induk). Kabupaten Kubu Raya itu sendiri memiliki jumlah penduduk yang besar yaitu sekitar 601.356 jiwa serta dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pertumbuhan dan jumlah permukiman serta intensitas kota yang cukup tinggi sehingga menghasilkan volume sampah yang cukup besar dan dengan bertambahnya tenaga kerja tersebut akan terjadinya peningkatan jumlah penduduk begitu pula dengan volume sampah akan meningkat. Pertumbuhan jumlah

penduduk yang besar itu ditambah pola hidup masyarakat yang konsumtif akan menimbulkan efek bertambahnya volume sampah serta menimbulkan beragam jenis sampah serta terjadinya penumpukan sampah di TPA Rasau Jaya. Oleh karena itu perlunya pembangunan TPA di Rasau Jaya harus segera dilaksanakan

Menanggapi banyaknya masalah yang ditimbulkan oleh sampah pemerintah daerah berencana akan membangun tempat pembuangan akhir (TPA) regional yang direncanakan akan dibangun di Sungai Ambawang dan Kecamatan Rasau Jaya dan telah diberi izin oleh pemerintah Kabupaten Kubu Raya itu sendiri untuk membangun lahan TPA regional. Alasan Pemerintah Daerah memilih dua tempat tersebut untuk membangun TPA adalah karena sudah memenuhi aspek, mulai dari segi geografis, geologis tanah dan sosial. TPA yang sebelumnya berada di jalan Rasau Jaya kilometer 24 desa Kuala Dua kecamatan Sungai Raya kabupaten Kubu Raya. Awalnya luas lahan TPA Rasau Jaya sebesar 2,4 hektar kemudian terjadi penambahan lahan menjadi 3,6 hektar di tahun 2015. Lahan tersebut terdiri dari dua sekatan

masing-masing disisi kiri dan kanan serta memiliki ketinggian 4 meter. Dalam kehidupan manusia sampah dalam jumlah besar datang dari aktivitas industri misalnya pertambangan, manufaktur, dan konsumsi serta dari aktivitas rumah tangga. Hampir semua produk industri dan rumah tangga akan menjadi sampah pada suatu waktu, dengan jumlah sampah yang kira-kira mirip dengan jumlah konsumsi. Laju pengurangan sampah lebih kecil dari pada laju produksinya. inilah yang menyebabkan sampah semakin menumpuk.

## **2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan lokasi tempat pembuangan akhir (TPA) kurang tepat karena berada di tengah masyarakat, ini akan menimbulkan berbagai penyakit menular
2. Adanya masyarakat yang tidak menghendaki perencanaan pembangunan lahan TPA di Rasau Jaya

### 3. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah yang ada dan dari penjelasan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, maka penulis perlu memfokuskan penelitian pada perencanaan pembangunan TPA regional di Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya.

### 4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi permasalahan dan fokus penelitian yang telah diungkapkan diatas maka penulis merumuskan permasalahan yaitu: Bagaimana Analisis Perencanaan Pembangunan TPA Regional di Rasau Jaya Kubu Raya?

### 5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini pada dasarnya diajukan untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis Perencanaan Pembangunan TPA Regional di Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya

### 6. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan pengetahuan yang sesuai dengan kajian keilmuan khususnya

Administrasi Pembangunan, serta dapat dijadikan sumber bacaan/referensi ilmiah perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak untuk literatur penelitian yang akan datang.

#### b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan berguna Dan Menjadi bahan masukan positif dan koreksi bagi pihak berwenang baik itu pembuat kebijakan (pemerintah) maupun pelaksana kebijakan.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Teori

#### a. Perencanaan

Menurut Ngusmanto (2015, 60) perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar, efisien dan efektif untuk menetapkan pilihan atau skala prioritas tindakan yang akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu, dengan memperhitungkan kemampuan dan ketersediaan sumber daya. Menurut Afifudin (2014) perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara mencapai tujuan tersebut. T. Hani Handoko (1995) mengemukakan bahwa perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan

penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, dimana pembuatan keputusan banyak terlibat dalam fungsi ini.

Menurut teori Handoko dalam Afifudin (2014) bahwa dalam membuat sesuatu perencanaan yang baik diperlukan adanya tahapan-tahapan yang perlu dilakukan, perencanaan harus dilakukan melalui 4 tahap sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan dengan memutuskan sasaran yang ingin dicapai organisasi dan menetapkan prioritas dan memerinci sasaran secara jelas, organisasi dapat mengarahkan sumber daya yang dimiliki secara lebih efektif.
- 2) Merumuskan keadaan/posisi saat ini dengan mengetahui keadaan organisasi dan sumber daya yang dimiliki pada saat ini dalam tahap ini organisasi harus memberikan keterbukaan agar informasi mengalir dengan lancar, terutama data keuangan dan data statistik.
- 3) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan dengan mengetahui faktor-faktor baik internal maupun

eksternal, yang diperkirakan dapat membantu dan menghambat organisasi dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

- 4) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan alternatif atau langkah yang diambil untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, mengevaluasi alternatif-alternatif tersebut dan memilih alternatif yang dianggap paling baik, cocok dan memuaskan.

#### **b. Perencanaan Pembangunan**

Perencanaan pembangunan ialah suatu proses penyusunan langkah-langkah yang akan diambil dalam pelaksanaan suatu pembangunan dengan memanfaatkan sumber-sumber pembangunan tertentu (Riyadi dan dedy supardi bratakusuma, 2005: 7) artinya perencanaan pembangunan sebagai suatu proses perumusan alternatif-alternatif atau keputusan yang didasarkan pada data dan fakta yang digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan suatu rangkaian kegiatan atau aktivitas

kemasyarakatan baik yang bersifat fisik maupun non fisik, dalam rangka mencapai tujuan yang lebih baik.

Undang-Undang nomor 25 tahun 2004 mendefinisikan perencanaan pembangunan adalah suatu kesatuan tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana-rencana pembangunan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek, yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggara negara dan masyarakat ditingkat pusat dan daerah. Dari beberapa definisi dan pengertian di atas terlihat jelas bahwa komponen utama dari perencanaan pembangunan pada dasarnya adalah:

1. Merupakan usaha pemerintah secara terencana dan sistematis untuk mengendalikan dan mengatur proses pembangunan
2. Mencakup periode jangka panjang, menengah dan tahunan
3. Menyangkut variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan serta keseluruhan baik secara langsung maupun tidak langsung

4. Mempunyai suatu sasaran pembangunan yang jelas sesuai dengan keinginan masyarakat

Sesuai dengan Undang-Undang nomor 25 tahun 2004 dalam rangka mendorong proses pembangunan terpadu dan efisien pada dasarnya perencanaan pembangunan nasional di Indonesia mempunyai lima tujuan dan fungsi pokok. Adapun tujuan dan fungsi pokok tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mendukung koordinasi antar pelaku pembangunan, belum terpadunya antara kegiatan dalam institusi pemerintah sendiri terlihat dari masih kentalnya sifat dan pandangan ego sektoral antara dinas dan instansi dimana masing-masing menganggap dinas atau instansilah yang paling penting dan perlu diberi prioritas dalam penyusunan perencanaan pembangunan. Dalam rangka mewujudkan keterpaduan antara pelaku pembangunan tersebut, maka perencanaan pembangunan bertujuan sebagai alat koordinasi terhadap kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh dinas atau

- instansi guna mencapai sasaran pembangunan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam rencana
- b. Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi dan sinergi antar daerah, artinya untuk mendorong proses pembangunan secara lebih efektif dan efisien. Namun demikian, hal ini masih belum bisa dilaksanakan dengan baik terlihat masih banyaknya konflik pembangunan antara daerah dan kurang sinkronnya kebijakan dan program pembangunan antar wilayah. Kondisi demikian menyebabkan semakin sulitnya dilakukan integrasi, sinkronisasi dan sinergi pembangunan antar daerah yang cenderung mengakibatkan semakin meningkatnya ketimpangan pembangunan antar daerah
- c. Menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan. Keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sangat diperlukan juga untuk menjamin agar apa yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam kaitan dengan hal ini fungsi pengawasan sangat penting. Pengawasan disini tidak hanya dalam artian pemeriksaan penggunaan keuangan, tetapi dalam bentuk pengendalian dan evaluasi. Sasaran utama disini bukanlah untuk mengetahui penyelewengan keuangan, tetapi adalah untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan rencana sesuai dengan pelaksanaannya
- d. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan. Perencanaan tidak dapat menghasilkan pembangunan secara baik sesuai dengan aspirasi masyarakat bilamana tidak dapat mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam proses penyusunan rencana. Tanpa pemanfaatan partisipasi masyarakat secara baik dan terarah, perencanaan yang disusun tidak akan dapat disesuaikan dengan aspirasi dan keinginan masyarakat. Disamping itu tanpa partisipasi masyarakat akan sulit

diharapkan akan mematuhi dan menjaga pelaksanaan rencana yang telah dibuat. Bahkan tidak jarang pula masyarakat tidak memanfaatkan sepenuhnya apa yang telah dibangun pemerintah. Karena itu sangat tepat kiranya bilamana pendekatan perencanaan partisipatif merupakan alat untuk mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan.

- e. Menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efektif, efisien, dan adil. Untuk menjamin terwujudnya penggunaan sumber daya, baik dana dan tenaga secara efektif, efisien dan adil. Tanpa perencanaan sebenarnya kegiatan pembangunan juga dapat dilaksanaka, tetapi besar kemungkinan tidak terlaksana secara efektif, efisien, dan adil sebagaimana yang diharapkan karena itulah perencanaan pembangunan masih diperlukan.

**c. Perencanaan Pembangunan Berbasis Partisipasi**

Nurman (2015:161) mengungkapkan perencanaan

pembangunan yang ideal adalah perencanaan pembangunan yang berdasarkan kebutuhan masyarakat di tingkat bawah, yaitu dalam proses penyusunan rencana pembangunan harus memperhatikan aspirasi masyarakat. Perencanaan pembangunan dari bawah (*bottom-up planing*) merupakan melibatkan masyarakat tingkat bawah dalam merencanakan program pembangunan. Adisasmita (2006:33) mengungkapkan konsep ini memberikan wewenang kepada masyarakat untuk menentukan program pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Konsep ini menggunakan pendekatan perencanaan partisipatif yaitu mengutamakan partisipasi dari masyarakat dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memberdayakan diri melalui proses perencanaan. Pendapat lain yang tidak jauh berbeda yang diungkap oleh Soetomo (2011:75) bahwa proses perumusan pembangunan masyarakat cenderung mengutamakan alur dari bawah ke atas yang identifikasi masalah dan



oleh masyarakat itu sendiri. Menurut Wicaksono dan Sugiarto (Wijaya, 2001:16) mengemukakan bahwa perencanaan pembangunan partisipatif adalah usaha yang dilakukan masyarakat untuk memecahkan masalah yang di hadapi agar mencapai kondisi yang diharapkan berdasarkan kebutuhan masyarakat. Menurut Wicaksono dan Sugiarto (dalam Wijaya, 2001) yaitu, terdapat 4 ciri perencanaan partisipatif yang akan dikaji dalam penelitian ini yakni:

1. Fokus perencanaan, berdasarkan pada masalah dan kebutuhan yang dihadapi masyarakat serta memperhatikan aspirasi masyarakat yang memenuhi sikap saling percaya dan terbuka.
2. Partisipasi masyarakat dimana setiap masyarakat memperoleh peluang yang sama dalam sumbangan pemikiran tanpa dihambat oleh kemampuan berbicara, waktu dan tempat.
3. Sinergitas perencanaan yaitu selalu menekankan kerjasama antar wilayah dan geografis,

serta interaksi diantara stakeholders.

## 2. Alur Pikir Penelitian

### Kerangka Teori

Judul  
Analisis Perencanaan Pembangunan  
Tempata Pembuangan Akhir (Tpa)  
Regional Rasau Jaya Kabupaten Kubu  
Raya

**Identifikasi Masalah Penelitian**  
Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan lokasi tempat pembuangan akhir (TPA) kurang tepat karena berada di tengah masyarakat, ini akan menimbulkan berbagai penyakit menular
2. Adanya masyarakat yang tidak menghendaki perencanaan pembangunan lahan TPA di Rasau Jaya

**Teori**  
Menurut Wicaksono dan Sugiarto (dalam Wijaya, 2001) yakni:

1. Fokus Perencanaan,
2. Partisipasi Masyarakat
3. Sinergitas Perencanaan

**Output**  
Tercapainya perencanaan pembangunan TPA regional yang berbasis partisipatif di Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya

## C. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara rinci tentang fenomena yang terjadi dilapangan terkait dengan perencanaan pembangunan lahan TPA regional di Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif yaitu dengan mengungkap situasi sosial tertentu dengan menggambarkan atau menjelaskan kenyataan secara benar dan menggunakan teknik pengumpulan data (wawancara dan observasi atau pengamatan) yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Satori dan Komariah 2011:25)

### 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Berdasarkan fokus yang akan diteliti, maka lokasi penelitian dalam rangka penyusunan penelitian ini adalah di Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya.. Waktu penelitian dilaksanakan

pada September 2019 hingga November 2020.

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah semua yang berkaitan dengan penelitian ini. Menentukan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Memperoleh data dan informasi dengan pertimbangan bahwa informan menguasai masalah dan banyak menyimpan informasi yang relevan dengan penelitian ini. Maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

1. Dinas Perencanaan Umum Dan Penataan Ruang ( PUPR) Bidang Kebersihan Kabupaten Kubu Raya
2. Badan Perencanaan Daerah ( BAPEDA) Kabupaten Kubu Raya
3. Masyarakat sekitar

Objek penelitian ini adalah perencanaan pembangunan lahan TPA regional di Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan proses perencanaan pembangunan TPA regional Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya.

#### 5. Instrument Atau Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan alat dokumentasi.

#### 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahapan, sebagai berikut yaitu: Reduksi data, Penyajian data, penarikan Kesimpulan

#### 7. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang

dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

#### D. HASIL PENELITIAN

Penelitian mengenai “perencanaan pembangunan tempat pembuangan akhir Regional di Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya”. Mengenai proses perencanaan pembangunan TPA regional ini harusnya ada koordinasi langsung antara pemerintah daerah atau dinas terkait dengan masyarakat agar pelaksanaan pembangunan TPA regional dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Mengingat tumpukan sampah yang semakin meninggi dari tahun ketahun namun tempat yang tersedia semakin lama semakin berkurang. Maka dari itu, peneliti ingin membahas tentang perencanaan pembangunan TPA regional di Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. Proses perencanaan pembangunan haruslah dimulai dengan upaya menjadikan masyarakat sebagai pihak yang harus memulai

mengartikulasi kebutuhana mereka dengan segala prioritas yang ditentukan sendiri, dalam wujud peran dan fungsinya, turut menyampaikan pendapat, mengidentifikasi dan menemukan alternative pemecahan masalah-masalah pembangunan, termasuk didalamnya membangun TPA untuk lebih mengespresikan kepentingan dan aspirasi komunitasnya, sehingga apa yang terjadi, rencana pemerintah akan berhasil secara efektif, dalam arti mencapai tujuan yang direncanakan serta mendorong mereka untuk memberikan kontribusi dan berbagai tanggung jawab untuk mencapai tujuan itu. Untuk mendapat hasil hasil perencanaan pembangunan daerah yang baik tepat waktu, tepat sasaran berdaya guna dan berhasil guna, dibutuhkan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan, karena masyarakat sebagai salah satu unsur dalam pembangunan. Tentunya mereka dapat mengetahui dan sekaligus memahami apa yang ada di wilayahnya disamping itu dengan keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan, pemerintah telah memberi kepercayaan kepada masyarakat. Sehingga mereka dapat

merasakan ikut bertanggung jawab dan merasa memiliki program-program pembangunan yang jelas akan sangat menguntungkan bagi pelaksanaannya. Dalam melakukan penelitian ini data yang peneliti dapatkan berupa pedoman wawancara dan selain itu pada saat peneliti melakukan wawancara , peneliti juga mengumpulkan dokumentasi foto guna untuk menguatkan data yang penelitian lakukan.

Penelitian ini menggunakan teori Wicaksono dan Sugiarto (dalam Wijaya, 2001) tentang perencanaan pembangunan berbasis partisipatif sebagai pisau analisis. Menurut Wicaksono dan Sugiarto (dalam Wijaya, 2001) yaitu, terdapat 3 ciri perencanaan partisipatif yang akan dikaji dalam penelitian ini yakni: Fokus perencanaan, Partisipasi masyarakat, Sinergitas perencanaan. Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dilapangan mengenai perencanaan pembangunan TPA regional Rasau Jaya yang menggunakan 3 ciri perancangan partisipatif yakni

#### 1. Fokus Perencanaan

Fokus perencanaan berdasarkan pada masalah dan kebutuhan yang dihadapi masyarakat serta

memperhatikan aspirasi masyarakat yang memenuhi sikap saling percaya dan terbuka. Hal ini dapat diperoleh melalui kegiatan penyelidikan yaitu suatu proses untuk mengetahui, menggali, dan mengumpulkan masalah dan kebutuhan-kebutuhan bersifat lokal yang berkembang dimasyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa fokus perencanaan dalam proses perencanaan pembangunan TPA regional Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya seharusnya berdasarkan pada masalah dan kebutuhan yang dihadapi masyarakat serta memperhatikan aspirasi masyarakat yang memenuhi sifat saling percaya dan terbuka dalam perencanaan pembangunan TPA regional. Tujuan dari perencanaan pembangunan itu sendiri adalah: Menentukan arah dan tujuan perencanaan pembangunan oleh masyarakat, Teridentifikasinya jenis-jenis usulan dan tanggapan masyarakat mengenai rencana pembangunan lahan TPA regional tersebut serta Teridentifikasinya rencana program pembangunan. Masyarakat sekitar belum dilibat serta belum memahami seluruh rangkaian proses perencanaan pembangunan lahan TPA regional di

Rasau Jaya untuk sangat diperlukannya sosialisasi, serta terkait pada masalah lokasi TPA regional yang berdekatan dengan pemukiman akan menimbulkan berbagai dampak negatif. Terdapat banyak dampak negatif dari berbagai aspek salah satunya aspek lingkungan dan aspek sosial. Dari aspek lingkungan pastinya terjadi pencemaran berupa pencemaran air, tanah dan udara dari hasil pengelolaan sampah yang masih menggunakan sistem tradisional yaitu dengan dibakar. Penanggulangan sampah yang kurang baik akan berimbas pada menurunnya kualitas kehidupan, keindahan, lingkungan dan berpotensi banjir akan lebih besar karena tidak menutup kemungkinan sampah disekitar tersebut akan menghalangi air sehingga terjadilah banjir.

Aspek sosial warga sekitar area TPA. Jika hal ini berlansung terus menerus dalam jangka panjang maka dapat mempengaruhi arus investor daerah, daya jual dan daya tarik daerah tersebut menurun secara drastis. Perencanaan yang disiapkan belum memperhatikan aspirasi masyarakat yang memenuhi sikap saling percaya dan terbuka. Sebagaimana masyarakat

besar masih belum memahami proses perencanaan pembangunan TPA regional tersebut

## 2. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam forum pertemuan dimana setiap masyarakat memperoleh peluang yang sama dalam memberi sumbangan pemikiran tanpa dihambat oleh kemampuan bicara, waktu dan tempat. Partisipasi masyarakat juga lebih terkait pada setiap masyarakat memperoleh peluang yang sama dalam sumbangan pemikiran.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan TPA regional Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya Tokoh yang terlibat dalam proses perencanaan pembangunan TPA tersebut sudah cukup baik namun jika terkait pada partisipasi masyarakat masih rendah dalam proses perencanaan pembangunan dipengaruhi oleh faktor:

- a. Keterbatasan masyarakat terhadap pemahaman perencanaan pembangunan TPA regional di Rasau Jaya

- b. Adanya kekhawatiran masyarakat terhadap dampak negatif dari pengolahan sampah
- c. Terbatasnya jumlah aparat dan kader pembangunan yang bertugas mengkomunikasikan informasi mengenai perencanaan pembangunan kepada masyarakat
- d. Rendahnya keterlibatan masyarakat merupakan salah satu faktor dari tidak pahamnya masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan TPA regional Rasau Jaya

## 3. Sinergitas Perencanaan

Sinergitas perencanaan yaitu selalu menekankan kerjasama antar wilayah dan geografi, serta interaksi antara stakeholders. Pada perencanaan partisipatif dalam proses perencanaan pembangunan lahan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah di Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya, proses perencanaan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah secara formal telah dilakukan dengan meskipun tahap sosialisasi yang dilaksanakan masih kurang. Bila dilihat dari tanggapan masyarakat, pada dasarnya masyarakat sekitar TPA

dalam proses perencanaan pembangunan lahan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah masih memiliki pemahaman yang rendah. Namun dilihat dari dokumen sebagai bahan masukan dalam proses perencanaan pembangunan lahan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah, sudah tersedia beberapa kelengkapan seperti : dokumen laporan studi kelayakan tempat pemrosesan akhir (TPA) sampah di Kabupaten Kubu Raya

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perencanaan pembangunan tempat pembuangan akhir regional Di Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya pada bab sebelumnya bahwa ada 3 ciri perencanaan partisipatif dalam proses perencanaan pembangunan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

#### **1. Fokus perencanaan**

Terkait pada fokus perencanaan TPA regional Rasau Jaya, seharusnya berdasarkan pada masalah dan kebutuhan yang dihadapi masyarakat serta memperhatikan aspirasi masyarakat

yang memenuhi sifat saling percaya dan terbuka dalam perencanaan pembangunan TPA regional. tujuan dari perencanaan pembangunan itu sendiri adalah:

A. Menentukan arah dan tujuan perencanaan pembangunan oleh masyarakat

B. Teridentifikasinya jenis-jenis usulan dan tanggapan masyarakat mengenai rencana pembangunan lahan TPA regional tersebut

C. Teridentifikasinya rencana program pembangunan

Masyarakat sekitar belum dilibat serta belum memahami seluruh rangkaian proses perencanaan pembangunan lahan TPA regional di Rasau Jaya. Perencanaan yang disiapkan belum memperhatikan aspirasi masyarakat yang memenuhi sikap saling percaya dan terbuka. Sebagian masyarakat besar masih belum memahami proses perencanaan pembangunan TPA regional tersebut.

#### **2. Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan

TPA regional Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya sudah jelas masyarakat masih rendah dalam proses perencanaan pembangunan dipengaruhi oleh faktor:

- A. Keterbatasan masyarakat terhadap pemahaman perencanaan pembangunan TPA regional di Rasau Jaya
- B. Adanya kekhawatiran masyarakat terhadap dampak negatif dari pengolahan sampah
- C. Terbatasnya jumlah aparat dan kader pembangunan yang bertugas mengkomunikasikan informasi mengenai perencanaan pembangunan kepada masyarakat
- D. Rendahnya keterlibatan masyarakat merupakan salah satu faktor dari tidak pahamnya masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan TPA regional Rasau Jaya

### 3. Sinergitas perencanaan

Sinergitas perencanaan dalam proses perencanaan pembangunan TPA regional Rasau Jaya Kabupaten

Kubu Raya sudah cukup baik. Dalam perencanaan partisipatif dalam proses perencanaan pembangunan TPA regional Rasau Jaya, proses perencanaan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah secara formal telah dilakukan dengan baik meskipun tahap sosialisasi yang dilaksanakan masih kurang. Pada dasarnya masyarakat sekitar TPA regional masih memiliki pemahaman yang rendah. Namun dilihat dari dokumen sebagai bahan masukan dalam proses perencanaan pembangunan lahan TPA regional sudah tersedia beberapa kelengkapan seperti dokumen laporan studi kelayakan tempat pemrosesan akhir sampah regional di Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya.

Secara keseluruhan perencanaan pembangunan TPA regional Rasau Jaya sudah cukup baik dari segi sinergitas perencanaannya namun masih ada kekurangan di dalam fokus perencanaan dan partisipasi masyarakatnya. Banyak faktor yang menjadi kendala atau hambatan dalam perencanaan TPA regional tersebut untuk itu sangat



diperlukan kerja sama antara satu sama lain supaya pembangunan tersebut dapat terlaksana dengan baik.

#### 4. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perencanaan pembangunan tempat pembuangan akhir (TPA) regional di Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya, maka peneliti ingin memberikan saran sebagai bahan pertimbangan dan masukan terkait perencanaan pembangunan tempat pembuangan akhir (TPA) regional di Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya

1. Pemerintah sebaiknya lebih memperhatikan apa yang dibutuhkan, oleh masyarakat, penjarainan aspirasi masyarakat harusnya berdasarkan kebutuhan utama masyarakat
2. Pemerintah sebaiknya sesekali harus dapat memberikan pengarahan tentang betapa pentingnya keterlibatan masyarakat dalam setiap proses pembangunan. Pengarahan ini diharapkan agar masyarakat sekitar TPA regional Rasau Jaya lebih antusias untuk ikut ambil

bagian dalam proses perencanaan

3. Dinas PUPR sebaiknya melakukan perekrutan kader kader pembangunan yang bertugas mengkomunikasikan informasi mengenai perencanaan pembangunan kepada masyarakat

#### F. REFERENSI

##### SUMBER BUKU

- Adissasmita, Raharjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Afifuddin. 2012. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Amien, Mappadjantji. 2005. *Kemandirian Lokal "Konsepsi Pembangunan Organisasi Dan Pendidik Dari Perseptif Sain Baru"*. Jakarta: PT Gramedia.
- Anggara, Sahya, dan Sumantri, Li. 2016. *Administarsi Pembangunan Teori Dan Praktik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Jhingan. 2008. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kunarjo. 2002. *Perencanaan Dan Pengendalian Program Pembangunan*. Jakarta: UI Press.

- Lewis. 1994. *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Listyianingsih. 2014. *Administrasi Pembangunan; Pendekatan Konsep Dan Implementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moelong, J. Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitataif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moelong, J. Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitataif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Ngusmanto. 2015. *Pemikiran dan Praktik Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ndraha, Talizuduhu. 1990. *Pengembangan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurman. 2015. *Strategi Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pasolong, Harbani. 2013. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Riyadi, dan Bratakusuma D.S. 2004. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama.
- Satori, D, dan Komariah, A. 2014. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian. 1989. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sjafrizal. 2014. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Soetomo. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian kuanatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya. 2001. *Forum Pengambilan Keputusan Dalam Perebuhan Perencanaan Pembangunan Di Era Otonomi*. Yogyakarta: Gajah Madha.
- Peraturan perundangan:**
- Undang-Undang N0.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
- Peraturan Daerah nomor 9 tahun 2013 tentang pengelolaan sampah.
- Undang-Undang nomor 25 tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional
- Dokumen:**
- Johanes Sembiring. 2018. *AnalisisPerencanaan Pembangunan Lahan TPA Sampah (Studi Kasus di Desa Mekar Jaya Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat)*. Program Studi Administrasi Publik Universitas Medan Area.
- Nina Rainda. 2017. *Analisis Penentuan Lokasi TPA Di Kabupaten Temanggung Menggunakan Aplikasi Sistem Informasi Geografis*. Program Studi Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

**Rujukan Elektronik:**

Equator. 19 Januari 2018. Diakses pada tanggal 27 November 2019 dari <https://equator.co.id/wacananapembangunan-tpa-regional/>

Pontianak Tribunnews. 15 Mei 2018. Diakses pada tanggal 27 November 2019 dari <http://pontianak.tribunnews.com/2018/05/15pemda-kubu-raya-siap-dukung-penuh-rencana-pemabangunan-tpa-regional>

Sembiring, Johanes. 2018. Skripsi: analisis perencanaan pemabangunan lahan tempat pembuangan akhir sampah (*Studi Kasus di Desa Mekar Jaya Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat*). Diakses pada tanggal 7 Oktober 2019 dari <http://ojs.uma.ac.id/index.php/adminpublik/article/view/1577>

Siska, Natalia. 2016. Skripsi: *Evaluasi Tpa Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya* diakses pada tanggal 19 November 2019 dari <https://www.neliti.com/id/publication/207127/evaluasi-tpa-rasau-jaya-kabupaten-kubu-raya>







